

PENGARUH PROGRAM EDUKASI KOMPREHENSIF TENTANG TANAMAN KUMIS KUCING (*Orthosiphon stamineus*) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KUALITAS HIDUP PASIEN ASAM URAT DI DESA JATIMULYO

Diva Arsynta Virginia, Devi Ayu Wulandari, Jenny Calista, Dhija Calista Mulina Insan, Karen Nina, A. Siraj Sulthan, Iwang Davi Setiawan*.

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung, Lampung-Indonesia

*Email Korespondensi Penulis: iwangdavis@malahayati.ac.id

ABSTRACT

*Gout arthritis is a non-communicable disease that can reduce patients' quality of life. Limited knowledge regarding gout management and the use of medicinal plants may hinder disease control. This community service program aimed to improve patients' knowledge through education on the use of *Orthosiphon stamineus* as a complementary herbal therapy. The program involved 20 participants in Jatimulyo Village, South Lampung Regency. Educational activities included interactive lectures, discussions, herbal drink demonstrations, and pretest-posttest evaluations. The average knowledge score increased from 60.00 to 91.50. Wilcoxon analysis showed a significant difference between pretest and posttest scores ($p < 0.05$). The educational program was effective in improving participants' knowledge of gout management and the utilization of *Orthosiphon stamineus* as a complementary herbal therapy.*

*Keywords: gout arthritis, *Orthosiphon stamineus*, health education, medicinal plants.*

ABSTRAK

Asam urat merupakan penyakit tidak menular yang dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan asam urat dan pemanfaatan tanaman obat tradisional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengendalian penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien asam urat melalui edukasi tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) sebagai terapi herbal pendukung. Kegiatan dilaksanakan di Desa Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan, dengan melibatkan 20 peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi pembuatan minuman herbal, serta evaluasi pretest dan posttest. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60,00 menjadi 91,50. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,05$). Program edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan asam urat dan pemanfaatan kumis kucing sebagai terapi herbal pendukung.

Kata kunci: asam urat, kumis kucing, edukasi kesehatan, tanaman obat.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat di Indonesia. Salah satu PTM yang banyak ditemukan adalah asam urat (*gout arthritis*), yaitu peradangan sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah yang dapat menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan penurunan kualitas hidup. Prevalensi hiperurisemia di Indonesia dilaporkan mencapai sekitar 7%, dengan risiko yang meningkat pada usia dewasa dan lanjut usia serta individu dengan pola makan tinggi purin dan aktivitas fisik rendah (Dwi *et al.*, 2025).

Selain faktor biologis, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan asam urat turut berkontribusi terhadap tingginya angka kekambuhan penyakit. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong perilaku hidup sehat (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu alternatif terapi pendukung yang banyak dimanfaatkan adalah tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*). Tanaman ini mengandung flavonoid, saponin, dan senyawa fenolik yang memiliki efek diuretik dan antiinflamasi sehingga berpotensi membantu meningkatkan ekskresi asam urat dan mengurangi peradangan sendi (Agatta & Putra, 2024). Namun, pemanfaatannya di masyarakat masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat, cara pengolahan, dan penggunaan yang tepat (Kartika *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan asam urat dan pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai terapi pendukung. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi kesehatan mengenai pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai terapi herbal pendukung bagi penderita asam urat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mendukung pengelolaan penyakit secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidup penderita asam urat.

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat

mengenai pengelolaan asam urat, termasuk faktor risiko, pencegahan kekambuhan, dan penerapan pola hidup sehat. Selain itu, pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) sebagai terapi herbal pendukung belum optimal karena keterbatasan informasi mengenai manfaat, cara pengolahan, dan aturan penggunaannya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola asam urat serta memanfaatkan tanaman obat tradisional secara aman dan tepat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada bulan Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Jatimulyo, khususnya pasien asam urat, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pemilihan lokasi dan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan asam urat dan pemanfaatan tanaman obat tradisional secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) sebagai terapi herbal pendukung asam urat dilaksanakan di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dengan melibatkan 20 peserta. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat, yang ditunjukkan oleh tingkat kehadiran dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Program diawali dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai asam urat, meliputi pengertian, faktor risiko, dampak terhadap kualitas hidup, serta upaya pencegahan dan pengelolaannya. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan minuman herbal kumis kucing sebagai bentuk penerapan praktis pemanfaatan tanaman obat tradisional. Peserta juga diberikan leaflet sebagai media edukasi pendukung untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.



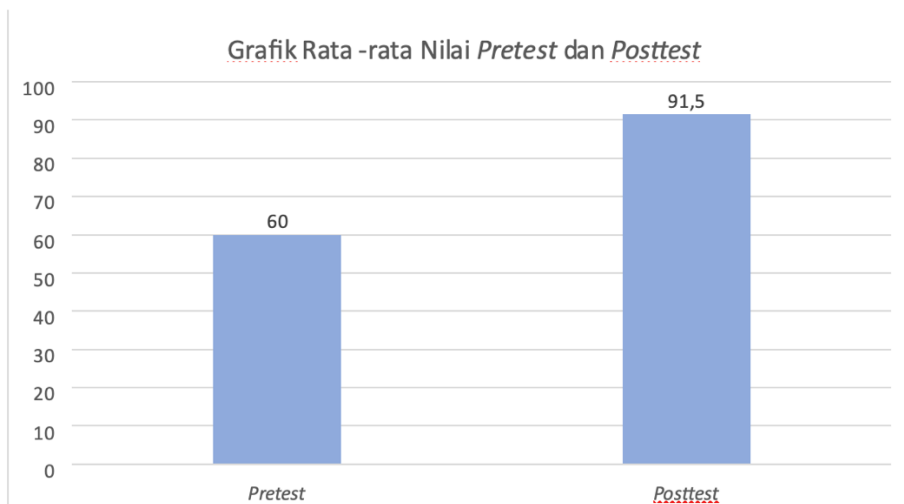
Gambar 1. Proses Pemaparan materi asam urat beserta demonstrasi pembuatan minuman herbal kumis kucing

Evaluasi program dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada seluruh peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah edukasi diberikan, sebagian besar peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi dengan skor ≥ 80 .

Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan asam urat dan pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai terapi herbal pendukung.

Peningkatan pengetahuan peserta didukung oleh metode edukasi yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah dan menggunakan tanaman kumis kucing secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, program edukasi komprehensif mengenai pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Jatimulyo terkait pengelolaan asam urat. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik serta mendukung pemanfaatan tanaman obat tradisional secara aman dan tepat di masyarakat.



Gambar 2. Diagram Hasil *Pretest Posttest*

Parameter keberhasilan program edukasi komprehensif ini diukur berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, yang dinilai melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Indikator keberhasilan ditetapkan berupa adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai pengelolaan asam urat dan pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) sebagai terapi herbal pendukung.

Berdasarkan diagram peningkatan pengetahuan peserta, terlihat adanya peningkatan skor pada seluruh responden setelah pelaksanaan edukasi. Pada tahap *pretest*, nilai pengetahuan peserta masih berada pada kategori sedang hingga rendah, yang menunjukkan keterbatasan pemahaman awal masyarakat terhadap materi yang diberikan. Setelah intervensi edukasi, nilai *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori tinggi, dengan sebagian besar peserta mencapai skor ≥ 80 . Tidak ditemukan peserta yang mengalami penurunan atau nilai tetap, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memperoleh manfaat dari program edukasi yang dilaksanakan.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi secara konsisten pada semua peserta, yang menandakan bahwa metode edukasi yang digunakan telah efektif dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran. Pendekatan edukasi komprehensif yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi langsung pemanfaatan tanaman kumis kucing

memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta, baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil visual pada diagram ini sejalan dengan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$). Dengan demikian, diagram peningkatan pengetahuan peserta dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa parameter keberhasilan program, yaitu peningkatan tingkat pengetahuan pasien asam urat, telah tercapai. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar bagi perubahan sikap dan perilaku kesehatan peserta dalam mengelola penyakit asam urat secara mandiri. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko, pencegahan kekambuhan, serta penggunaan tanaman kumis kucing secara aman dan tepat berpotensi mendukung peningkatan kualitas hidup pasien asam urat di Desa Jatimulyo. Dengan memanfaatkan bahan herbal yang murah, tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) memiliki potensi dijadikan pengobatan alternatif sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.200	20	.035	.918	20	.091
<i>Posttest</i>	.284	20	.000	.766	20	.000

Berdasarkan *Tests of Normality* diatas nilai *significant* pada *Saphiro-Wilk* untuk *pretest* adalah 0,091 dan untuk *posttest* adalah 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *significant* untuk *pretest* adalah $0,234 > 0,05$ yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal dan nilai *significant* untuk *posttest* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*, digunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai uji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah edukasi yang diberikan secara nyata mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pasien. Berikut adalah hasil dari uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

Tabel 2. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	20 ^b	10.50	210.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	20		

a. *Posttest < Pretest*

b. *Posttest > Pretest*

c. *Posttest = Pretest*

Test Statistics^a

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-3.980 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Pada Tabel 2. didapatkan nilai *Asymp. Sig.* 0,000 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebab ($p < 0,05$). Berdasarkan uji tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari edukasi komprehensif 20 peserta, semua memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengetahuan peserta tentang tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) untuk penyakit asam urat. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* (91,50) lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pretest* (60,00), menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebelum dilakukannya program edukasi komprehensif tentang tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) terhadap tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pasien asam urat di Desa Jatimulyo. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau perlakuan yang dilakukan memberikan efek yang nyata terhadap hasil *posttest*.

SIMPULAN

Program edukasi tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) pada pasien asam urat di Desa Jatimulyo berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 60,00 (*pretest*) menjadi 91,50 (*posttest*). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$), sehingga edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan asam urat dan pemanfaatan kumis kucing sebagai terapi herbal pendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Malahayati, Dosen Pembimbing Lapangan, serta masyarakat desa yang telah mendukung terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Syahadat, O. :, Vera, Y., Aufa, S., & Padangsidempuan, R. (N.D.-A). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat Di Desa Labuhan Labo.

Aminah E, Evelianti Saputri M, F Wowor a-c Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Nasional T(2022)Haryadi, F. R. (2020a). Effectiveness Of Gout Therapy With Polyherbal Extract Of Shallot (*Allium Ascalonicum* L.) And Red Ginger (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum*) In Hyperuricemia Mice. *Jurnal Sain Veteriner*, 38(2), 135. <https://doi.org/10.22146/jsv.51360>

Dwi Asih Ramadhani, Rima Erviana, Rifki Febriansah, Muhamad Zaenul Asror, Cyntia Putri Happy Paradita, Nova Chalistya, & Muhammad Thesa Ghozali. (2025). Edukasi Penggunaan Obat Alternatif Berbasis Tanaman Obat yang Aman untuk Masyarakat di Dusun Plurugan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(2),609–617. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcd/article/view/7836>

Harto, T., Riandika, W., & Septiani, E. (2023). Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Purin dengan Penyakit Asam Urat. *Lentera Perawat*, 4(1), 66–70.
Haryadi, F. R. (2020b). Effectiveness Of Gout Therapy With Polyherbal Extract Of Shallot (*Allium Ascalonicum* L.) And Red Ginger (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum*) In Hyperuricemia Mice. *Jurnal Sain Veteriner*, 38(2), 135. <https://doi.org/10.22146/jsv.51360>

Kartika, S., & Wahyu, M. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional Di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis. *Farmasi-QU Jurnal Pelayanan Kefarmasian*, 9(1), 36-44.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.

Lafkartini, D., Gunawan, B., Hidayati, N., Kesehatan, I., & Surabaya, B. (N.D.). Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Herbal Daun Salam, Jahe Dan Sereh Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Usia 35-55 Tahun Di Rw 07 Semampir Selatan Kota Surabaya.

- Nuraeni, A., Darni, Z., Rahayu, Hs, Dewi, Ds, Nelwetis, N., Ngasirotun, N., Yosinda, Kr (2023). Cegah Penyakit Gout Arthritis Mellui Deteksi Dini. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4 (2), 1280–1286.
- Nuraeni, A., Darni, Z., Rahayu, Hs, Dewi, Ds, Nelwetis, N., Ngasirotun, N., ... Yosinda, Kr (2023). Cegah Penyakit Gout Arthritis Mellui Deteksi Dini . *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 1280–1286.
- Nurmala R, Suryadi B. (2022). *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*. 1(12) 449-456.
- Razak, A., (N.D.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Obat Tradisional Terhadap Pengetahuan Lansia Penderita Asam Urat. 5.
- Tuldjanah, M., Budiawan, E., & Letana, T. C. (2024). Penyuluhan Swamedikasi Sediaan Obat Herbal Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.46772/Jamu.V3i02.716>.
- Wida Agatta, E., & Agung Gede Rai Yadnya Putra, A. (2024). Potensi Pemanfaatan Kandungan Flavonoid Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) Sebagai Agen Terapi Asam Urat. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(12), 4867–4874. <https://doi.org/10.59141/Comserva.V3i12.1276>
- Fitria Saftarina. Penatalaksanaan Holistik Pada Pria Usia 85 Tahun Dengan Gout Arthritis Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Di Puskesmas Rawat Inap Gedong Tataan Medula.